

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PARTISIPASI MASYARAKAT PANTAI AIR TAWAR  
DALAM PEMBANGUNAN SUNSET ROAD DI KOTA  
PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditujukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh:  
**TRI UDAYANI**  
03 193 029



JURUSAN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2008



## ABSTRAK

Tri Udayani, 03193029, skripsi dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Pantai Air Tawar Dalam Pembangunan *Sunset Road* Di Kota Padang**. Sebagai Pembimbing I Drs Bakaruddin RA, MS dan Pembimbing II Andri Rosta, S.Ip. skripsi ini terdiri dari 81 halaman dengan 12 referensi buku, 2 skripsi, dan 6 situs internet.

Dengan dibangunnya Bandara Internasional Minang Kabau menjadi pintu masuk ke Profinsi Sumatera Barat. Sebagai sarana pendukung beroperasinya Bandara tersebut dibangunlah jalan tepi pantai atau yang biasa disebut *Sunset Road*. Pembangunan sarana ini diharapkan akan mampu meningkatkan angka investor yang akan masuk ke Sumatera Barat. Dengan dibangunnya jalan tepi pantai ini maka akan terjadi penggusuran pemukiman penduduk pantai. Terdapat keunikan dimana setiap penggusuran pastilah mendapatkan penolakan bahkan perlawanan tetapi berbeda yang terjadi pada masyarakat pantai Air Tawar yang cenderung bersedia untuk digusur. Dalam menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk mau ikut berpartisipasi digunakan teori partisipasi dari Dusseldroft. Selain itu, pada penelitian ni juga dihubungkan sikap masyarakat bersedia digusur disebabkan karena adanya ancaman aka terjadinya tsunami. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif sederhana dengan tipe deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tertutup. Unit analisis data adalah individu. Untuk analisa data menggunakan program komputer SPSS 15 yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi tanpa melakukan uji hipotesis.

Dari penelitian ini diketahui bahwa masyarakat mau ikut berpartisipasi karena memang keadaan yang sudah tidak nyaman lagi untuk berdomisili serta adanya peluang untuk memperbaiki kehidupan melalui program *Sunset Road*. Selain itu, masyarakat tidak menolak penggusuran kali ini karena memang terdapat perbedaan dengan penggusuran sebelumnya seperti adanya arus informasi yang jelas, ganti rugi yang besar serta tidak adanya paksaan dari pemerintah. Jadi memang tidak ditemukan adanya hubungan antara adanya isu tsunami dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

. Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat dipengaruhi oleh ketidakpuasan, peluang, keikutsertaan, sumbangsih, adanya keuntungan sosial ekonomi, dan tidak adanya paksaan pemerintah.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peresmian Bandara Internasional Minang Kabau oleh Presiden Republik Indonesia Soesilo Bambang Yudhoyono (SBY) Kamis tanggal 15 Agustus 2005<sup>1</sup>, merupakan satu langkah maju yang dilakukan pemerintah Sumatera Barat untuk mengatasi keterbatasan pelayanan penerbangan yang terjadi pada Bandara sebelumnya yaitu Bandara Tabing yang sudah beroperasi lebih kurang 34 tahun ini dipandang sudah tidak lagi memenuhi persyaratan dari segi keselamatan penerbangan. Hal inilah yang menjadi alasan utama dibangunnya Bandara Internasional Minang Kabau, selain itu melihat perkembangan peningkatan penggunaan transportasi udara maka pembangunan Bandara Internasional Minang Kabau ini menjadi program yang sangat penting.

Bandara Internasional Minang Kabau terletak 23 Km dari pusat kota Padang, menempati lahan seluas ±427 Hektare sebagai pintu gerbang utama Sumatera Barat. Bandara ini mulai dibangun tahun 2001, bandara baru yang pembangunannya menghabiskan dana sekitar 9,4 Miliar Yen yang merupakan pinjaman lunak dari Japan Bank Internasional Cooperation (JICB) dan APBN sekitar Rp. 97,6 Miliar (10%-nya) melibatkan kontraktor Shimizu dan Marubeni JO dari Jepang serta Adhi Karya dari Indonesia<sup>2</sup>.

Bersamaan dengan pembangunan bandara, Pemerintah Daerah membangun sebuah jembatan layang (*fly over*) diperempatan jalan masuk ke

<sup>1</sup> [www.tempointeraktif.com/hg/nuca/sumatra/2005/0825/brk\\_20050825-65739.id.html-40k-tembolok-halaman-sejenis](http://www.tempointeraktif.com/hg/nuca/sumatra/2005/0825/brk_20050825-65739.id.html-40k-tembolok-halaman-sejenis)

<sup>2</sup> [www.minangkabauairport.com/web/index.php?~com\\_content&task=view&id=2Itemid=3-33k-tembolok-Halaman-sejenis](http://www.minangkabauairport.com/web/index.php?~com_content&task=view&id=2Itemid=3-33k-tembolok-Halaman-sejenis)



bandara, yang sampai saat ini belum selesai pengerjaannya, serta pelebaran ruas jalan Tabing-Duku sepanjang 10Km yang terletak pada ruas jalan Padang-Bukit Tinggi. Dengan status jalan Nasional ini, merupakan bagian dari upaya Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang bertujuan disamping untuk meningkatkan kapasitas pelayanan mobilitas penumpang dan barang, juga dalam rangka menunjang Bandara Internasional Minangkabau. PT (Persero) Kereta Api juga berencana membuka akses kereta api masuk ke bandara Internasional Minang Kabau dengan menambah rel baru sepanjang 4 Km masuk ke bandara ini. Nantinya dengan dukungan prasarana yang memadai, Bandara Internasional Minangkabau mudah dicapai dengan bermacam jenis transportasi. Untuk *Public Transportation* saat ini baru tersedia bus dan taksi yang melayani rute Bandara Internasional Minang Kabau- Kota padang- kota lain di Sumatera Barat.<sup>3</sup>

Salah satu program pendukung Bandara Internasional Minang Kabau adalah pembangunan jalan tepi pantai atau yang biasa disebut *Sunset Road*. *Sunset Road* merupakan sebuah gagasan yang muncul dinegara yang memiliki potensi pantai yang memiliki daya jual<sup>4</sup>. Di Indonesia sendiri pembangunan *Sunset Road* sudah tidak asing lagi. Di Bali dan Kalimantan yang terkenal dengan wisata lautnya sudah dilengkapi dengan pembngunan *Sunset Road* dengan tujuan mempermudah akses wisatawan yang berkunjung didaerah tersebut. Dibali misalnya, *Sunset Road* sudah dilengkapi dengan saran penunjang lainnya seperti

---

<sup>3</sup> [www.tempointeraktif.com/hg/nusa/sumatra/2005/0825/brk\\_20050825-65739\\_id.html-103-tembolok-hadaman-sejenis](http://www.tempointeraktif.com/hg/nusa/sumatra/2005/0825/brk_20050825-65739_id.html-103-tembolok-hadaman-sejenis)

<sup>4</sup> [www.kinpraswil.go.id/Humas/News2003/ppw56i97656ben.htm-8k](http://www.kinpraswil.go.id/Humas/News2003/ppw56i97656ben.htm-8k)

kafe-kafe, sarana perbelanjaan serta Museum Boneka yang disediakan untuk menarik minat wisatawan melewati daerah ini<sup>5</sup>.

Di Sumatera Barat, *Sunset Road* merupakan jalan sepanjang 22 Km yang menghubungkan Padang dengan Bandara terdiri dari empat jembatan yang merupakan gagasan dari Gubernur Gamawan Fauzi seperti yang beliau ungkapkan bahwa *Sunset Road* bukan hanya sekedar jalan alternatif menuju Bandara Minang Kabau tetapi menjadi salah satu kegiatan strategis, memacu pertumbuhan kawasan sekitarnya. Bahkan, bisa menjadi pusat rekreasi yang dapat mengundang wisatawan nusantara dan mancanegara. Dengan sendirinya, frekuensi dan kepadatan lalu lintas di jalur ini akan dilatarbelakangi oleh kepentingan yang beragam<sup>6</sup>.

Pembangunan jalan baru pasti diiringi oleh penggusuran karena lahan yang digunakan untuk pembangunan jalan *Sunset Road* ini merupakan rumah penduduk pantai yang sudah sangat lama dihuni. Hal ini bisa dilihat dari surat hibah yang dimiliki oleh penduduk yang pertama membeli tanah dari Ninik Mamak suku Tanjung pada tahun 1982. Surat hibah yang ditulis diatas materai ini menguatkan posisi pendatang yang membeli tanah didaerah Pantai Air Tawar karena disurat hibah tersebut tertulis jelas:

bahwa tanah tersebut telah diberikan oleh Ninik Mamak dari suku Tanjung untuk dijadikan pemondokan secara turun temurun dan tidak akan diganggu gugat oleh pihak-pihak yang berhak atas tanah suku ini. Dan apabila ada pihak lain yang menggugat maka Ninik Mamak tersebut yang akan menghadapi penyelesaiannya.

---

<sup>5</sup> *ibid*

<sup>6</sup> [jurnalistikuisgd.wordpress.com/2007/05/04/materi-perkuliahan-“komunikasi Politik/-27k-Tembolak-Halaman sejenis](http://jurnalistikuisgd.wordpress.com/2007/05/04/materi-perkuliahan-“komunikasi Politik/-27k-Tembolak-Halaman sejenis)



## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari bab terdahulu diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Pantai air Tawar dalam pembangunan Sunset road di kota padang merupakan penyesuaian yang masyarakat lakukan terhadap kehidupan mereka. Hal ini bisa dilihat dari adanya ketidaknyaman lagi untuk berdomisili didaerah tersebut padahal mereka sudah lebih dari 20 tahun berdomisili didaerah tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan lingkungan sekitar dan keadaan ekonomi mereka.

Yang menjadi faktor kedua adalah adanya peluang mereka untuk merubah keadaan melalui program *Sunset Road*. Masyarakat selalu memberikan perhatian terhadap perkembangan program ini demi terjadinya sebuah perbaikan kehidupan keluarga. Yang menjadi faktor selanjutnya adalah adanya keikutsertaan yang diharapkan dari masyarakat. Hal ini semakin membuka peluang bagi mereka untuk ikut berpartisipasi walaupun harus dengan mengorbankan tanah mereka yang akan dijadikan jalur alternatif. Selain itu adanya komunikasi dua arah dan peran aktif dari pemerintah semakin mendorong masyarakat untuk mau ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Faktor berikutnya berkaitan dengan pendekatan emosional, dimana pemerintah mencoba menanamkan pesan bahwa dengan masyarakat merelakan tanah yang mereka miliki demi kepentingan yang lebih luas akan mampu memberikan sumbangsih yang sangat berguna demi kemajuan daerahnya. Dan hal

tersebut berhasil, masyarakat selain merasa harus memperbaiki kehidupan keluarga sekaligus merasa berguna.

Faktor kelima adalah adanya keuntung sosial ekonomi yang diharapkan. Dengan mengharapkan keuntungan tersebut, masyarakat sudah tidak merasa takut lagi dalam menghadapi dampak negatif dari penggusuran ini. Malahan, masyarakat cenderung berharap bahwa penggusuran mampu mendatangkan keuntungan ekonomi yang bisa memperbaiki keadaan keluarganya. Maka mayoritas responden memilih ganti rugi sebagai kompensasi yang diinginkan dari pemerintah, relokasi ke daerah baru tidak menjadi pilihan karena wilayah yang ditawarkan masih masyarakat anggap sebagai daerah yang jauh dari akses kekota. Selain itu, ganti rugi menjadi pilihan utama karena sebelum penggusuran terjadi terdapat isu bahwa ganti rugi yang akan masyarakat dapatkan sangat besar sehingga akan mampu memperbaiki keadaan ekonomi keluarga sekaligus bisa membeli rumah yang lebih layak dan membuka usaha baru sehingga akan terjadi peningkatan ekonomi keluarga.

Faktor terakhir adalah faktor paksaan dan ini merupakan faktor yang paling penting dan menjadi pengaruh yang paling besar dalam tingkat partisipasi masyarakat. Ini bisa dijelaskan dari penggusuran sebelumnya yang menunjukkan posisi pemerintah sebagai pihak yang memaksakan kehendaknya dalam menjalankan suatu program yang berdampak adanya penolakan dari masyarakat. Berbeda dengan saat ini, dengan tidak adanya pemaksaan dari pemerintah menjadikan masyarakat lebih mampu menerima informasi dan mendukung program yang dicanangkan oleh pemerintah dan tidak terdapat penolakan lagi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### **Buku Utama**

Azwir, Dayni. 1998. , *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, Bandung. Zaman Bacaan Wacana Mulia,

Bjorn, Hettne. 2001. , *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Media,

Dennis Kavanagh. 1982. *Kebudayaan Politik*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Huntington, Samuel P dan J.P Nelson. 1994., *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rieneka Cipta. Jakarta

Muchtar, Hilmi, 2005 *Politik Lokal dan Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Pelajar Offset. Miriam, Budiharjo. 1996, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Surbakti, Ramlan.1992 *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. Grafindo.

Santoso, Ananda. 1995. , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika,

### **Buku Metodologi**

Banbang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: